

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu ekonomi saat ini semakin berkembang dengan karakter penerapan sistem perekonomian yang berbeda dimasing-masing negara. Pada pelaksanaan dan penerapan perekonomian ini harusnya dapat memberikan tanggung jawab dan kewajiban yang seimbang pada kelestarian dan kesejahteraan seluruh insan.<sup>1</sup> Manusia tidak dapat lepas dari kegiatan ekonomi, karena dengan kegiatan ekonomi tersebut setiap manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Para pelaku usaha pun dituntut untuk mempunyai kesadaran mengenai etika dan moral dalam hal berbisnis.<sup>2</sup> Etika bisnis lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk suatu lembaga keuangan yang kokoh dan memiliki daya saing tinggi serta mempunyai kemampuan dalam menciptakan nilai yang tinggi. Mulai dari perencanaan yang strategis, organisasi yang baik, sistem prosedur yang transparan dengan didukung oleh budaya

---

<sup>1</sup> Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil," *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 1, (2014), h. 117. <http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/1373> Diunduh pada 21 Februari 2021.

<sup>2</sup> H. Fakhry Zamzam, Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 11.

perusahaan yang dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.

Semakin besar kesadaran manusia terkait pentingnya untuk mengamalkan etika dalam berbisnis, maka setiap pelaku bisnis mulai menekankan tentang pentingnya keterkaitan faktor-faktor etika dalam bisnis. Penerapan aturan syariah dalam ajaran Islam dibidang muamalah tersebut khususnya perilaku berbisnis tujuannya adalah agar terciptanya pendapatan yang berkah dan halal, sehingga dapat mewujudkan pembangunan kehidupan manusia yang lebih stabil untuk mencapai pemenuhan kebutuhan, kesempatan kerja, dan distribusi pendapatan yang merata disetiap kalangan tanpa harus mengalami ketidakseimbangan dan ketidakadilan pada masyarakat, serta sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Sang Khaliq.

Islam adalah agama yang berlandaskan pada kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, karena setiap kegiatan umat Islam telah diatur di dalamnya. Bukan hanya aturan dalam beribadah, namun juga aturan bermuamalah telah ditetapkan demi terwujudnya kemaslahatan umat. Islam memberikan kebebasan bagi pemeluknya untuk bekerja, namun harus tetap dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan, karena kegiatan perekonomian dalam Islam bukan

hanya mencari keuntungan semata, melainkan juga keselamatan umatnya.<sup>3</sup>

Islam juga melarang kepada umatnya untuk bertindak sesuka hatinya sendiri dalam melakukan sesuatu dengan menghalalkan segala cara demi mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Tetapi Islam memberikan suatu batasan antara yang boleh dan tidak boleh, yang benar dan salah serta yang halal dan haram. Perilaku dalam berbisnis juga tidak luput dari adanya nilai etika bisnis. Dalam ajarannya, Islam memberikan kewajiban bagi setiap umatnya untuk berusaha semaksimal mungkin melaksanakan peraturannya sesuai dengan syariah.

Masalah yang dapat menimbulkan keresahan dalam dunia bisnis saat ini adalah praktek bisnis yang dijalankan dan dilakukan belum sesuai dengan syariah dan pandangan dalam Islam. Karena saat ini, banyak yang telah meninggalkan nilai-nilai atau etika Islam demi mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memikirkan hak orang lain. Islam telah mengahalkan jual beli termasuk kegiatan berbisnis. Namun, seorang muslim harus berusaha dalam menjalankan bisnisnya sesuai dengan syariat Islam agar aktivitas tersebut mendapatkan berkah dari Allah SWT di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>3</sup> H. Fakhry Zamzam, Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni...*, h. 20.

Islam telah melarang segala bentuk penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Etika bisnis Islam dapat berperan sebagai pengontrol, baik dari pihak pelaku bisnis, mitra bisnis maupun konsumen untuk mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain bisnis yang Islami adalah bisnis yang menjanjikan bagi pelaku bisnis dan juga pihak yang berkaitan di dalamnya dapat menjalankan usahanya dan menikmatinya dengan tenang tanpa ada kekhawatiran dalam kegiatan bisnisnya, tidak hanya untuk mencari keuntungan semata, namun lebih penting lagi yaitu kemashlahatan umatnya.<sup>4</sup> Begitu juga dengan konsumennya, agar mereka mempunyai keyakinan yang lebih bahwa produk yang diminatnya bisa memiliki manfaat di dunia dan di akhirat. Namun, terkadang keinginan konsumen dapat bertolak belakang dengan pelaku bisnis. Pelaku bisnis ketika menjalankan usahanya terkadang tidak mementingkan dampak buruk apa yang nanti akan diterima oleh konsumennya, yang terpenting produknya bisa terjual.

Perilaku tersebut tidak sesuai dengan etika bisnis karena terdapat pihak yang dirugikan dalam muamalah tersebut. Dalam bisnis Islam, semua pihak yang melakukan transaksi

---

<sup>4</sup> Ana Nur Anisah, "Implementasi Etika Bisnis Islam Terhadap pengalokasian Dana Di Baitula Maal Wat Tamwil Bina Ummat sejahtera Cabang Senori Tuban," *Jurnal Of Islamic Banking*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2020), Institut Agama Islam Negeri Al-Hikmah Tuban, h. 114. <http://journal.iaialhikmah Tuban.ac.id/index.php/JIB/article/view/119> diunduh pada 14 Maret 2021.

haruslah saling suka sama suka dan saling menguntungkan tanpa ada yang dirugikan. Demikian cara Islam untuk menyetarakan hak dari masing-masing umatnya agar terciptanya keadaan yang saling menguntungkan antara pelaku bisnis dan konsumen.

Pentingnya etika bisnis dapat diibaratkan sebagai pondasi sebuah bangunan. Dimana pondasi memiliki peran vital dalam membangun dan merancang kerangka bangunan.<sup>5</sup> Etika bisnis muncul sebagai akibat dari pelaku bisnis yang kurang bertanggungjawab dalam menjalankan bisnisnya. Meskipun mereka mempunyai aturan-aturan yang harus dipatuhi dalam bisnisnya, namun faktanya menunjukkan hal yang bertolak belakang. Seperti ketika usahanya baru didirikan mereka masih menjalankan peraturan tersebut, tetapi seiring berjalannya waktu peraturan tersebut semakin pudar bahkan hanya formalitas belaka. Hal ini dikarenakan mereka merasa bahwa bisnisnya sudah semakin besar dan memiliki konsumen tetap dan loyal. Tetapi mereka tidak menyadari bahwa hal tersebut dapat menurunkan bisnisnya. Karena mereka hanya fokus pada keuntungan saja namun kurang memperhatikan aturan yang sudah ada dan kurang memperdulikan orang lain.

Sebagian pelaku bisnis juga menganggap bahwa kepuasan pelanggan adalah kunci utama dalam mendapatkan

---

<sup>5</sup> Ana Nur Anisah, *Implementasi Etika Bisnis Islam...*, h. 115.

kesuksesan berbisnis. Dengan alasan bahwa etika adalah dasar dari segala perilaku manusia yang sangat kompleks dan sensitif, begitu juga dengan aktivitas bisnis. Etika dalam berbisnis merupakan aturan-aturan main yang berhubungan erat dengan norma dan prinsip umum yang berlaku, maka dari itu dalam dunia bisnis juga harus memperhatikan aspek etika demi terpenuhinya segala kebutuhan manusia.<sup>6</sup>

Etika bisnis adalah aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis untuk boleh bertindak dan tidak boleh bertindak, dimana aturan-aturan tersebut dapat bersumber dari aturan tertulis maupun aturan yang tidak tertulis. Jika suatu bisnis melanggar aturan-aturan bisnis tersebut maka akan ada sanksi yang diterima.<sup>7</sup> Banyak kasus dan permasalahan di masa lampau yang menimbulkan dampak buruk, pelaku bisnis ketika menjalankan usahanya terkadang kurang mementingkan dampak buruk apa yang nanti akan diterima oleh konsumen, yang mereka pentingkan produknya bisa terjual. Ketika bisnisnya sudah mulai naik, pelaku bisnis terkadang lalai dengan aturan-aturan Islam yang ada dalam bisnis demi mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memikirkan kepentingan hak orang lain, sehingga

---

<sup>6</sup> H. Fakhry Zamzam, Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni...*, h. 4.

<sup>7</sup> Irham Fahmi, *Etika Bisnis: Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 3.

memunculkan kesadaran akan pentingnya etika dalam berbisnis.<sup>8</sup>

Masalah antara sesama muslim dalam aktivitas perekonomiannya saat ini, penyebabnya adalah kita sendiri sebagai orang muslim sering meninggalkan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam karena lalai ketika bisnisnya sudah meningkat sehingga kurang memperhatikan ketentuan-ketentuan agama yang berlaku. Hal inilah yang menyebabkan tertuduhnya kaum muslimin karena tidak bisa menjalankan dan mengelola bisnisnya dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan hal ini bisa menjadi senjata bagi musuh Islam untuk membuat pernyataan bahwa Islam telah gagal dalam menjalankan perekonomiannya.

Etika bisa dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam berkehidupan untuk mewujudkan tujuan dalam bisnis. Bisa juga dijadikan sebagai pengendali atau pengontrol jalannya bisnis. Jika semua pelaku bisnis menjalankan bisnisnya sesuai dengan etika yang berlaku, maka akan muncul kepatuhan dari dalam diri mereka sendiri bahwa setiap kegiatan manusia mempunyai aturan yang harus ditaati.<sup>9</sup> Dengan adanya etika, pelaku bisnis tidak akan merasakan kekhawatiran yang berlebih dalam menghadapi resiko yang akan terjadi.

---

<sup>8</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islami: Tataran Teoritis dan Praktis*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 133.

<sup>9</sup> H. Fakhry Zamzam, Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni...*, h. 1.

Jika semakin banyak pelaku bisnis yang sadar akan pentingnya etika untuk di terapkan dalam berbisnis, para pelaku bisnis akan mulai menekankan dan mengatur kembali bisnisnya dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan awalnya yaitu mendapatkan keuntungan yang berkah dan mendapatkan ridho dari Allah SWT tanpa ada rasa khawatir sedikitpun dalam menjalankan bisnisnya.

Setiap pelaku bisnis diwajibkan agar mematuhi apa yang telah ditetapkan dalam dunia bisnis. Tak terkecuali dalam lembaga bisnis Islam, dari ketentuan yang telah dipadukan dengan syariat Islam, maka sebagai pelaku bisnis sekaligus sebagai seorang muslim yang taat wajib hukumnya untuk mematuhi apa yang telah diperintahkan dan meninggalkan apa yang telah dilarang oleh Tuhan-Nya. Dalam setiap bisnis sudah pasti akan mendapatai masalah atau kendala baik dari pihak internal maupun eksternal. Begitupun juga dengan *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang. Kendala yang didapati oleh *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang dalam hal etika bisnis Islam terdapat pada pihak internal yaitu kelalaian dari pihak pengelolanya sendiri

Penerapan bisnis tersebut harus dilaksanakan dalam setiap aspek perekonomian termasuk di dunia lembaga keuangan syariah maupun non syariah. Begitupun juga dengan *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang. *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang adalah salah satu lembaga



keuangan mikro yang menerapkan sistem syariah Islam dalam setiap kegiatannya. *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang berdiri pada tanggal 18 Desember 2006 dan telah membuat akta pendirian yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Serang dengan SK nomor 086/BH/10.01/Subdinkop/XII/2006.<sup>10</sup>

*Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang memiliki 4 anggota karyawan dan 2 orang dewan pengawas yang mengawasi jalannya fungsi *Baitul Maal Wattamwil* layaknya seperti lembaga perbankan sesuai dengan UU No. 7 yang kemudian diubah menjadi UU No. 10 tahun 1998 dalam rangka penghimpunan dana.<sup>11</sup>

Saat ini produk simpanan di *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang diantaranya terdapat tabungan dan deposito yang menggunakan sistem *mudharabah* yang sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan produk pembiayaan di *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang saat ini hanya terdapat pembiayaan *mudharabah* yang menggunakan sistem bagi hasil (menyepakati suatu nisbah atau persentasi bagi hasil atas usaha yang dijalankan dan pembayarannya bisa dilakukan dengan cara tunai atau mengangsur), serta terdapat fasilitas pembayaran lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang.

<sup>11</sup> *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang.

<sup>12</sup> *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang.

*Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang mempunyai visi sebagai pelopor dalam pemberdayaan ekonomi umat, dan misinya adalah 1) menjadi lembaga mediator dalam penghimpunan dan penyaluran dana dengan sistem syariah yang bersifat mudah, murah dan bersih; 2) pengembangan usaha kecil dengan pembiayaan modal kerja dan investasi, untuk usaha produktif dan upaya peningkatan taraf hidup; 3) mengembangkan sistem manajemen pengelolaan lembaga keuangan mikro syariah; pengembangan sumber daya insani dan imani. Dari segala kegiatan usahanya *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang selalu berusaha untuk menerapkan etika bisnis Islam dengan sebaik mungkin demi kepuasan anggotanya. Letaknya yang berdekatan dengan lembaga keuangan lainnya baik syariah maupun konvensional yang sudah pasti terdapat persaingan bisnis yang sangat ketat. Hal ini akan mengakibatkan *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang harus menerapkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam dalam dunia ekonomi.<sup>13</sup>

Keberadaan *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang ini memberikan kemudahan bagi para pedagang atau pengusaha kecil dalam memperoleh tambahan modal usaha, memudahkan dan tidak mempersulit dalam pengajuannya serta dapat menambah semangat nasabah dalam menjalankan usahanya. Kiprah BMT di masyarakat tersebut telah

---

<sup>13</sup> *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang.

menjadikan BMT berperan strategis dan cukup signifikan dan sentral dalam memberi akses permodalan bagi usaha mikro-kecil sekaligus sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Hal tersebut membuat BMT Arta Bina Serang dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi khususnya pedagang maupun pengusaha kecil.

Namun disisi lain ada pula yang jatuh dan gagal, mengindikasikan bahwa ada permasalahan yang melingkupi BMT. Beberapa peneliti telah mengemukakan berbagai pendapat mengenai berbagai permasalahan yang melingkupi BMT. Permasalahan tersebut diantaranya adalah menyangkut sumberdaya manusia,<sup>14</sup> permodalan,<sup>15</sup> hingga kelembagaan.<sup>16</sup>

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moh. As'adur Rofiq dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Etika Bisnis Islam Di *Baitul Maal Wat Tamwil Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung*” perbedaan dari

---

<sup>14</sup> Apriadi & Findi A, “Solusi Peningkatan Sumberdaya Manusia Pada Baytul Maal wat Tamwil (BMT) di Indonesia Melalui Pendekatan Analytic Network Process ( ANP ),” *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 1, No. 2 (2013), 107–118. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/view/19745> diunduh pada 13 Maret 2021.

<sup>15</sup> A. Sakti, “Pemetaan Kondisi Dan Potensi Bmt : Kemitraan dalam rangka Memperluas Pasar & Jangkauan Pelayanan Bank Syariah kepada Usaha Mikro,” *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 1, No. 1 (2013), h. 1–18. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/view/19739> diunduh pada 13 Maret 2021.

<sup>16</sup> N. D. Masyithoh, “Analisis Normatif Undang-undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atas Status Badan Hukum dan Pengawasan Baitul Maal wat Tamwil (BMT),” *Economica Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1, (2013), h. 17–36. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/economica/article/view/768> diunduh pada 13 Maret 2021.

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek formal yang diteliti yaitu *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang, peneliti memilih objek tersebut karena BMT Arta Bina Serang mulai banyak memberikan kontribusi yang cukup luas di kota serang khususnya kepada pedagang dan pengusaha kecil. Peneliti berharap dari hasil penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi BMT Arta Bina Serang dan dapat menjadi bahan evaluasi dalam merencanakan maupun mengambil keputusan untuk operasional BMT Arta Bina Serang.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk *eksplorate* lebih jauh mengenai praktik etika bisnis Islam yang ada di *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan skripsi yang berjudul “**Implementasi Etika Binis Islam di *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini hanya terfokus pada pembahasan mengenai pemahaman tentang etika bisnis Islam dan implementasi prinsip-prinsip etika bisnis Islam di *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang. Adapun jika terdapat pembahasan tentang sejarah, kondisi dan struktur organisasi itu sebagai data pendukung yang didapatkan dari *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang.

### **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pemahaman pengelola *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang terkait prinsip etika bisnis Islam?
2. Bagaimana implementasi prinsip tauhid, prinsip keseimbangan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggungjawab dan prinsip *Ihsan* di *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pemahaman pengelola *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang terkait prinsip etika bisnis Islam.
2. Mengetahui implementasi prinsip tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggungjawab dan *Ihsan* di *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis  
Diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang perbankan syariah sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sultan Masulana Hasanuddin Banten.
2. Praktis
  - a. Bagi BMT Arta Bina Serang  
Untuk memberikan sumbangsih berupa masukan dan saran dalam implementasi etika bisnis Islam serta

diharapkan bermanfaat terhadap pengambilan kebijakan BMT Arta Bina Serang sebagai lembaga keuangan syariah yang dapat mensejahterakan dan menjadikan masyarakat lebih mandiri.

b. Bagi Akademik

Untuk memberikan tambahan referensi sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat (Umum)

Untuk menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah dan mendapatkan gambaran sebab akibat suatu fenomena kebijakan atau perubahan sosial.

d. Peneliti Lanjutan

Sebagai relevansi lebih luas dan mendalam mengenai etika bisnis Islam.

